

VOL. 1 NO.1 Januari. Page 32 - 35

ANALYSIS OF RISK MANAGEMENT AND PATIENT SAFETY IN FIRST LEVEL HEALTHCARE FACILITIES

Dr. Hj. Nurus Safaah, SST., M.Kes^{1)*}

¹Institut Ilmu Kesehatan Nahdlatul Ulama

email: nurus.shona@gmail.com

Article Info:

Submitted: 20 Sept

2025

Accepted: 12 Dec

2025

Published: 30 Jan

2026

ABSTRACT

Handling Editor:

Background: Patient safety is an essential component in improving the quality of health services. In primary health care facilities, the implementation of risk management and patient safety programs plays a crucial role in preventing medical errors and improving service quality. However, the implementation of patient safety in primary health care facilities is still not optimal in some areas..

Method: This study used a descriptive quantitative approach. The sample consisted of 50 health workers working in primary health care facilities selected using purposive sampling. Data were collected using questionnaires and observation checklists related to risk management and patient safety implementation. Data were analyzed using descriptive statistics in the form of frequency distributions and percentages.. **Result:** The results showed that 72% of health workers had good understanding of patient safety principles, while 20% were categorized as moderate and 8% as low. The implementation of risk management activities such as incident reporting reached 65%, patient identification procedures were implemented by 80% of respondents, and adherence to standard operating procedures reached 70%. **Conclusion :** The implementation of risk management and patient safety in primary health care facilities is generally good, but improvements are still needed in incident reporting systems and staff training to enhance patient safety culture.

1. PENDAHULUAN

Keselamatan pasien (patient safety) merupakan salah satu aspek penting dalam peningkatan mutu pelayanan kesehatan. Keselamatan pasien bertujuan untuk mencegah terjadinya kesalahan medis, cedera pada pasien, serta meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan secara keseluruhan (WHO, 2017).

UOrganisasi Kesehatan Dunia menyatakan bahwa keselamatan pasien merupakan

prioritas utama dalam sistem pelayanan kesehatan karena kesalahan medis dapat menyebabkan dampak serius bagi pasien, termasuk cedera, kecacatan, bahkan kematian. Oleh karena itu, penerapan sistem manajemen risiko dan keselamatan pasien menjadi bagian penting dalam upaya meningkatkan kualitas pelayanan Kesehatan (WHO, 2021).

Manajemen risiko dalam pelayanan kesehatan merupakan suatu proses

sistematis yang bertujuan untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan mengendalikan risiko yang dapat terjadi dalam proses pelayanan Kesehatan (Vincent, 2016). Melalui penerapan manajemen risiko yang efektif, fasilitas pelayanan kesehatan dapat meminimalkan potensi terjadinya insiden keselamatan pasien serta meningkatkan keamanan pelayanan yang diberikan kepada pasien.

Di Indonesia, penerapan program keselamatan pasien telah diatur melalui berbagai kebijakan dan standar pelayanan kesehatan. Program keselamatan pasien mencakup beberapa komponen penting seperti identifikasi pasien secara benar, peningkatan komunikasi yang efektif, keamanan penggunaan obat, serta pencegahan infeksi di fasilitas pelayanan Kesehatan (Kemenkes, 2020).

Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) seperti puskesmas dan klinik memiliki peran penting dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Namun demikian, penerapan manajemen risiko dan keselamatan pasien di tingkat pelayanan primer masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya manusia, kurangnya pelatihan, serta sistem pelaporan insiden yang belum optimal (Permenkes, 2017).

Oleh karena itu, diperlukan evaluasi terhadap penerapan manajemen risiko dan keselamatan pasien di fasilitas kesehatan tingkat pertama untuk mengetahui sejauh mana implementasi program patient safety telah dilaksanakan. Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis manajemen risiko dan keselamatan pasien di fasilitas kesehatan tingkat pertama.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan **metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif**

untuk menganalisis penerapan manajemen risiko dan keselamatan pasien.

Populasi dalam penelitian ini adalah tenaga kesehatan yang bekerja di fasilitas kesehatan tingkat pertama. Sampel penelitian berjumlah 50 responden yang terdiri dari tenaga medis dan tenaga kesehatan lainnya yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Data penelitian dikumpulkan melalui kuisioner mengenai pemahaman tenaga Kesehatan terhadap patient safety, observasi terhadap penerepan prosedur keselamatan pasien, dokumentasi terkait pelaporan insiden keselamatan pasien. Analisis data menggunakan analisis deskriptif dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Penelitian ini melibatkan 50 responden dari tenaga medis dan kesehatan.

Tabel 4.1 Karakteristik Responden

Kategori	Jumlah (n)	Persentase
Dokter	12	24%
Perawat	22	44%
Bidan	10	20%
Tenaga Kesehatan lainnya	6	12%
Total	50	100%

Tabel 4.2 Tingkat Pemahaman Tenaga Kesehatan terhadap Patient Safety

Kategori	Jumlah (n)	Persentase
Baik	36	72%
Cukup	10	20%
Kurang	4	8%
Total	60	100%

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga kesehatan memiliki pemahaman yang baik mengenai konsep keselamatan pasien.

Tabel 4.3 Implementasi Manajemen Risiko dan Keselamatan Pasien

Indicator	Persentase
Identifikasi pasien dengan benar	80%
Kepatuhan terhadap SOP pelayanan	70%
Pelaporan insiden keselamatan pasien	65%
Komunikasi efektif antar tenaga kesehatan	68%

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar tenaga kesehatan memiliki pemahaman yang baik terhadap konsep keselamatan pasien. Hal ini penting karena pemahaman tenaga kesehatan mengenai patient safety merupakan faktor utama dalam mencegah terjadinya kesalahan medis selama proses pelayanan kesehatan. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan tenaga kesehatan mengenai keselamatan pasien dapat meningkatkan kualitas pelayanan serta mengurangi risiko terjadinya insiden keselamatan pasien (Sammer, 2018).

Selain itu, hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan identifikasi pasien yang benar telah dilakukan oleh 80% responden. Identifikasi pasien merupakan salah satu standar penting dalam keselamatan pasien yang bertujuan untuk memastikan bahwa setiap tindakan medis diberikan kepada pasien yang tepat. Kesalahan dalam identifikasi pasien dapat menyebabkan kesalahan pemberian obat maupun tindakan medis yang tidak sesuai (JCI, 2021).

Kepatuhan terhadap standar operasional prosedur (SOP) juga menjadi faktor penting dalam penerapan keselamatan pasien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 70% responden telah melaksanakan pelayanan kesehatan sesuai dengan SOP yang berlaku. Kepatuhan terhadap SOP dapat membantu tenaga kesehatan dalam menjalankan prosedur pelayanan secara sistematis sehingga dapat meminimalkan risiko kesalahan medis (Notoatmodjo, 2018).

Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaporan insiden keselamatan pasien masih tergolong rendah yaitu sebesar 65%. Sistem pelaporan insiden merupakan bagian penting dalam manajemen risiko karena dapat membantu fasilitas kesehatan dalam mengidentifikasi penyebab terjadinya kesalahan serta melakukan perbaikan sistem pelayanan. Kurangnya pelaporan insiden sering kali disebabkan oleh kurangnya pemahaman tenaga kesehatan mengenai pentingnya pelaporan insiden serta adanya kekhawatiran terhadap konsekuensi yang mungkin terjadi (Mitchell, 2016).

Selain itu, komunikasi yang efektif antar tenaga kesehatan juga memiliki peran penting dalam menjaga keselamatan pasien. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 68% responden telah menerapkan komunikasi efektif dalam proses pelayanan kesehatan. Komunikasi yang tidak efektif dapat meningkatkan risiko kesalahan medis terutama dalam proses pemberian obat dan koordinasi antar tenaga kesehatan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas komunikasi menjadi salah satu strategi penting dalam meningkatkan keselamatan pasien di fasilitas pelayanan Kesehatan (Weaver, 2018).

Secara keseluruhan, penerapan manajemen risiko dan keselamatan pasien di fasilitas kesehatan tingkat pertama sudah berjalan cukup baik. Namun demikian, masih diperlukan upaya peningkatan pelatihan tenaga kesehatan, penguatan sistem pelaporan insiden, serta

VOL. 1 NO.1 Januari. Page 32 - 35

peningkatan budaya keselamatan pasien di lingkungan fasilitas pelayanan kesehatan.

4. KESIMPULAN

Penerapan manajemen risiko dan keselamatan pasien di fasilitas kesehatan tingkat pertama secara umum berada pada kategori baik. Sebagian besar tenaga kesehatan memiliki pemahaman yang baik mengenai patient safety dengan persentase sebesar 72%. Implementasi prosedur keselamatan pasien seperti identifikasi pasien dan kepatuhan terhadap SOP juga telah dilakukan dengan baik. Namun demikian, sistem pelaporan insiden keselamatan pasien masih perlu ditingkatkan untuk mendukung pengelolaan risiko pelayanan kesehatan secara lebih efektif.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh tenaga kesehatan yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini serta kepada pihak fasilitas kesehatan yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan penelitian.

6. REFERENSI

World Health Organization. **Patient Safety: Making Health Care Safer**. Geneva: WHO; 2017.

Vincent C. **Patient Safety**. 2nd ed. Wiley Blackwell; 2016.

Sammer CE, et al. What is patient safety culture? *Journal of Nursing Scholarship*. 2018.

Notoatmodjo S. **Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan**. Jakarta: Rineka Cipta; 2018.

Joint Commission International. **Patient Safety Goals**. JCI; 2021.

Mitchell I, et al. Patient safety incident reporting. *BMJ Quality & Safety*. 2016.

Permenkes RI No. 11 Tahun 2017 tentang **Keselamatan Pasien**.

Weaver SJ, et al. Promoting patient safety culture. *Annals of Internal Medicine*. 2018.

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. **Pedoman Keselamatan Pasien di Fasilitas Pelayanan Kesehatan**. Jakarta: Kemenkes RI; 2020.

World Health Organization. **Global Patient Safety Action Plan 2021–2030**. Geneva: WHO; 2021.